

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMPN 1 SENGKANG

Yuli Selviana¹, Mustamin², Syarifa Raehana³, Andi Bunyamin⁴, Abdul Wahab⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar

¹10120220057@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³syarifa.raehana@gmail.com, ⁴andibunyamin@umi.ac.id,

⁵abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, student learning outcomes, and the effect of the Contextual Teaching and Learning learning model on the learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Sengkang, Wajo Regency. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The study population was 233 eighth-grade students, while the research sample was 70 students determined using proportional random sampling techniques. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics through the help of the SPSS program, which includes validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficients of determination (R^2). The results of the study indicate that the application of the Contextual Teaching and Learning learning model in Islamic Religious Education subjects is in the moderate category. Student learning outcomes are also in the moderate category. The results of the regression test show that the Contextual Teaching and Learning learning model has a positive and significant effect on student learning outcomes, as evidenced by the calculated F value of 142.666 which is greater than the F table of 2.03 and the significance value of 0.000 which is smaller than 0.05. The coefficient of determination (R^2) value of 0.898 indicates that 89.8% of the variation in student learning outcomes can be explained by the Contextual Teaching and Learning learning model variable, while the remaining 10.2% is influenced by other factors outside the study. Thus, the Contextual Teaching and Learning learning model is proven to be effective in improving student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education for class VIII at SMP Negeri 1 Sengkang, Wajo Regency.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar peserta didik, serta pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 233 peserta didik kelas VIII, sedangkan sampel penelitian sebanyak 70 peserta didik

yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui bantuan program SPSS, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang. Hasil belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 142,666 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,03 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,898 menunjukkan bahwa 89,8% variasi hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, disiplin, serta memiliki kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Hayyu et al. 2025). Pendidikan juga dipahami sebagai suatu proses untuk mencapai kedewasaan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh dengan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmani maupun

rohani, serta menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan Allah Swt., sesama manusia, dan alam semesta. Dasar utama Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. yang menjadi landasan dalam seluruh proses pendidikan Islam (Mustamin, Zainal, and M 2023).

Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari kegiatan belajar, yang merupakan inti dari proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar menjadi tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta tingkat penguasaan

peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Rusydi and Fitri 2020).

Dalam Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan materi, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dalam mengamalkan ajaran agama (Nawang Sari 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Andi Ilham, S.Pd.I., Gr., di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo pada tanggal 7 Juni 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa

menunjukkan rasa ingin tahu atau inisiatif untuk bertanya. Selain itu, sebagian peserta didik juga tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik saat diskusi maupun ketika mengerjakan tugas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan data sekolah, jumlah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo sebanyak 233 orang. Dengan jumlah peserta didik yang cukup besar, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupaya menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam

meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan partisipasi aktif, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan juga harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang dialami peserta didik (Nababan and Sipayung 2023). Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila peserta didik mampu menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi nyata.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu

konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kurniasih 2021). Peserta didik diajak untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat.

Melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta mampu memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning telah diterapkan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, hingga saat ini belum

terdapat kajian yang secara khusus meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan rancangan eksplanatori untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Populasi penelitian berjumlah 233 peserta didik, dengan sampel sebanyak 70 responden yang

ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportional random sampling. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur penerapan model CTL serta dokumentasi nilai hasil belajar peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui bantuan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai besarnya pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	32.00	48.00	39.6857	4.98270
X2	70	30.00	50.00	41.5714	4.05960
X3	70	30.00	45.00	35.7143	4.59724
X4	70	30.00	50.00	40.5286	4.51317
HASIL	70	80.00	95.00	85.3429	4.36018
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan sebaran data yang cukup baik. Variabel penyajian konteks melalui media (X2) memiliki rata-rata tertinggi sebesar 41,5714, diikuti oleh evaluasi dan refleksi (X4) sebesar 40,5286, serta pengembangan motivasi dan pengetahuan (X1) sebesar 39,6857. Sementara itu, variabel diskusi kelompok (X3) memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Nilai standar deviasi pada seluruh variabel berada pada kisaran 4–5, yang menunjukkan bahwa data responden tidak terlalu menyebar dan cenderung homogen.

Pengukuran frekuensi skor ini perlu dilakukan. Untuk menguji

frekuensi digunakan Teknik analisis data sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Kategori Pengembangan Motivasi dan Pengetahuan (X1)

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X \leq 35$	11	15,71%	Rendah
$35 \leq X \leq 45$	39	55,71%	Sedang
$X > 45$	20	28,57%	Tinggi
	70	100%	total

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 70 responden, sebanyak 11 responden (15,71%) berada pada kategori rendah, 39 responden (55,71%) pada kategori sedang, dan 20 responden (28,57%) pada kategori tinggi. Dengan demikian, variabel pengembangan motivasi dan pengetahuan (X1) berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Frekuensi Kategori Menyajikan Konteks Melalui Media (X2)

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X \leq 38$	9	12,86%	Rendah
$38 \leq X \leq 46$	52	74,29%	Sedang
$X > 46$	9	13,10%	Tinggi
	70	100%	total

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 70 responden, sebanyak 9 responden (12,86%) berada pada kategori rendah, 52 responden (74,29%) pada kategori sedang, dan 9 responden (12,86%) pada kategori tinggi.

Dengan demikian, variabel penyajian konteks melalui media (X2) berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Frekuensi Kategori Diskusi Kelompok (X3)

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X \leq 31$	12	17,14%	Rendah
$31 \leq X \leq 41$	48	69%	Sedang
$X > 41$	10	14,29%	Tinggi
	70	100%	Total

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 70 responden, sebanyak 12 responden (17,14%) berada pada kategori rendah, 48 responden (69%) pada kategori sedang, dan 10 responden (14,29%) pada kategori tinggi. Dengan demikian, variabel diskusi kelompok (X3) berada pada kategori sedang.

Tabel 5. Frekuensi Kategori Evaluasi dan Refleksi (X4)

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X \leq 36$	9	12,86%	Rendah
$36 \leq X \leq 46$	51	72,86%	Sedang
$X > 46$	10	14,29%	Tinggi
	70	100%	Total

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 70 responden, sebanyak 9 responden (12,86%) berada pada kategori rendah, 51 responden (72,86%) pada kategori sedang, dan 10 responden (14,29%) pada kategori tinggi. Dengan demikian, variabel evaluasi dan refleksi (X4) berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Frekuensi Kategori Hasil Belajar (Y)

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X < 81$	17	24,28%	Rendah
$81 < X \leq 90$	39	55,72%	Sedang
$X > 90$	14	20%	Tinggi
	70	100%	Total

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 70 responden, sebanyak 17 responden (24,28%) berada pada kategori rendah, 39 responden (55,72%) pada kategori sedang, dan 14 responden (20%) pada kategori tinggi. Dengan demikian, variabel hasil belajar (Y) berada pada kategori sedang.

2. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1177.636	4	294.409	142.666	.000 ^b
Residual	134.136	65	2.064		
Total	1311.771	69			

a. Dependent Variable: Hasil

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 142,666 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,03 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.898	.891	1.43653

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,898 atau 89,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yang meliputi pengembangan motivasi dan pengetahuan (X1), penyajian konteks melalui media (X2), diskusi kelompok (X3), serta evaluasi dan refleksi (X4), sebesar 89,8%, sedangkan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Adapun Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Sumbangan Simultan, Efektif dan Relatif

No	Variabel	R Square	Sumbangan			Variabel Lain
			Simultan	Efektif	Relatif	
1	X1	0,898	89,8	22,5%	25%	10,2%
2	X2			15,4%	17%	
3	X3			22,2%	25%	
4	X4			29,9%	33%	
				89,8%	100%	

Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif, diketahui bahwa variabel

evaluasi dan refleksi (X4) memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar peserta didik, dengan sumbangan efektif sebesar 29,9% dan sumbangan relatif sebesar 33%. Sebaliknya, variabel penyajian konteks melalui media (X2) memiliki kontribusi paling rendah, dengan sumbangan efektif sebesar 15,4% dan sumbangan relatif sebesar 17%. Sementara itu, sebesar 10,2% variasi hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di SMPN 1 Sengkang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden, diperoleh gambaran bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo berada pada

kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif pada setiap indikator model pembelajaran CTL, yaitu pengembangan motivasi dan pengetahuan (X1), penyajian konteks melalui media (X2), diskusi kelompok (X3), serta evaluasi dan refleksi (X4) yang seluruhnya berada pada kategori sedang.

Variabel pengembangan motivasi dan pengetahuan (X1) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,71%) berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru telah berupaya membangun motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan pengetahuan mereka melalui pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar sangat penting karena dapat mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada indikator penyajian konteks melalui media (X2), sebanyak 74,29% responden berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana

untuk menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kondisi nyata yang dialami peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Selanjutnya, indikator diskusi kelompok (X3) menunjukkan bahwa 69% responden berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dalam memahami materi pembelajaran. Diskusi kelompok merupakan salah satu karakteristik utama dalam CTL karena mampu meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Indikator evaluasi dan refleksi (X4) memperoleh persentase tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu 72,86% berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi merupakan bagian penting

dalam CTL karena membantu peserta didik memahami pengalaman belajar yang diperoleh serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhanipah et al. 2025) yang menemukan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik lebih mudah memahami materi yang dikaitkan dengan pengalaman hidup mereka. Penelitian lain oleh (Astuti and Najuba 2024) juga menyimpulkan bahwa CTL dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan cukup baik. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, serta mengembangkan kemampuan

berpikir dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sengkang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel hasil belajar (Y), diketahui bahwa sebanyak 55,72% responden berada pada kategori sedang, 24,28% berada pada kategori rendah, dan 20% berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui dokumentasi nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi yang diajarkan, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan peningkatan dalam penguasaan materi pembelajaran.

Kategori sedang yang diperoleh pada hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Namun demikian, masih diperlukan upaya-upaya yang lebih inovatif dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik, seperti model Contextual Teaching and Learning.

Menurut teori Bloom dalam (Baruta 2023), hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ketiga ranah tersebut memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar di SMPN 1

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai Fhitung sebesar 142,666 lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,03 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar peserta didik diterima.

Besarnya pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,898 atau 89,8%. Hal ini berarti bahwa 89,8% variasi hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran CTL yang meliputi pengembangan motivasi dan pengetahuan, penyajian konteks melalui media, diskusi kelompok,

serta evaluasi dan refleksi. Sementara itu, sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, motivasi belajar, kemampuan awal peserta didik, dan faktor lainnya.

Hasil analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif menunjukkan bahwa indikator evaluasi dan refleksi (X4) memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu dengan sumbangan efektif sebesar 29,9% dan sumbangan relatif sebesar 33%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi dan evaluasi sangat penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang telah dipelajari serta memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mereka. Sebaliknya, indikator penyajian konteks melalui media (X2) memberikan kontribusi paling rendah, yaitu dengan sumbangan efektif sebesar 15,4% dan sumbangan relatif sebesar 17%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri and Subando 2025) yang menemukan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh (Hafid, Nurmasyithoh, and Windari 2023) juga menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik lebih aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, penelitian oleh (Hamzah 2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis konteks memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik karena materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui penerapan CTL, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna

dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang meliputi pengembangan motivasi dan pengetahuan, penyajian konteks melalui media, diskusi kelompok, serta evaluasi dan refleksi telah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo dengan kategori sedang. Hasil belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $142,666 > F_{tabel} 2,03$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,898 atau 89,8%, sedangkan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik penerapan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rina, and Nailina Najuba. 2024. "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(1):1–7. doi:<https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141>.
- Baruta, Yusuf. 2023. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. edited by Hidayat and M. A. U. Islamiah. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hafid, Abd, Intan Nurmaryithoh, and Sri Windari. 2023. "Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Arriyadhah* 20(2):11–20.
- Hamzah, S. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teacing Dan Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):182–90.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Kurniasih, Deni. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3(4):231–44. doi:<https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>.
- Mustamin, Mustamin, Abdul Qahar Zainal, and Humairah M. 2023. "Efektivitas Metode Al Miftah Untuk Melatih Kemampuan Qawa'id Pada Peserta Didik

- Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah.” *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(1):8–18.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.226>.
- Nababan, Damayanti, and Christofel Agner Sipayung. 2023. “Pemahaman Model Pembelajaran Kontektual Dalam Model Pembelajaran (CTL).” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(2):825–37.
- Nawangsari, Dyah. 2025. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Metode Make A Match Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1):1193–1202.
doi:<https://doi.org/10.58230/27454312.2095>.
- Nurhanipah, Ade Nailul Huda, Anggie Septia Sari, Intan Caroline Subarna, Nuriah Hanifah, Riyan Saputra, and Arin Khairunnisa. 2025. “Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(7):2993–3002.
doi:<https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i7.1469>.
- Putri, Novi Nur Eka, and Joko Subando. 2025. “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19(2):1239–52.
doi:<http://dx.doi.org/10.35931/aq.v19i2.4805>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.